

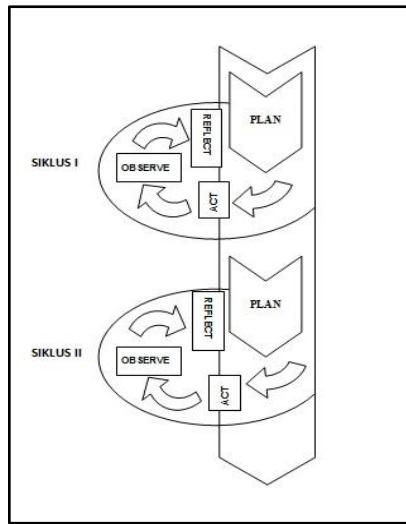
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain melalui penerapan teknik GQGA dalam pembelajaran IPS di kelas VII C SMP N 1 Saptosari. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang digunakan sebagai suatu strategi yang dapat untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas dengan tindakan yang nyata, kemudian melakukan refleksi dari hasil tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi tersebut, nantinya dapat dijadikan sebagai dasar untuk pemilihan tindakan berikutnya sesuai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan melakukan tindakan nyata yang telah diperhitungkan dalam memecahkan masalah tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil model dari Kemmis & McTaggart. Menurut Hopkins (dalam Rochiat Wiriaatmaja, 2009: 66) model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Empat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Adapun model dari penelitian tindakan kelas ini adalah :



Gambar 2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, di mana peneliti bekerjasama dengan guru kelas serta seorang teman sejawat yaitu teman mahasiswa untuk membantu dalam kegiatan observasi. Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap perencanaan antara lain meliputi:

- Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menyiapkan media pembelajaran seperti *handout*, dan gambar yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- Menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar angket untuk peserta didik, dan catatan lapangan.

- c) Menyiapkan *pre test* dan *post test* untuk peserta didik.
 - d) Mempersiapkan dua macam kartu indeks untuk peserta didik sebagai penunjang teknik *Giving Questions and Getting Answer*.
 - e) Mengadakan koordinasi dengan guru sebagai *observer* dan teman sejawat untuk proses pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan tindakan
- Tindakan yang dilakukan merupakan bagian dari penerapan perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang harus dilalui yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan menerapkan teknik *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran IPS. Dalam pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru sebagai *observer*.

3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada peserta didik untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi. Pengamatan atau observasi dilakukan selama berjalannya proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disusun. Hal yang perlu diobservasi antara lain observasi terhadap guru terkait keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan teknik *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA), serta kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Permasalahan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dapat digunakan untuk bahan perbaikan agar tidak terulang lagi pada siklus berikutnya. Apabila ada kelebihan-kelebihan dapat dipertahankan dan dapat dikembangkan untuk lebih baik lagi. Kegiatan refleksi ini meliputi peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang telah diperoleh yaitu meliputi data dari hasil observasi, angket dan catatan lapangan. Hasil dari analisa data yang telah diperoleh tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui kekurangan maupun ketercapaian pada pelaksanaan siklus I. Pada intinya, dalam tahap ini digunakan untuk pengembangan penerapan pada siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II, rencana tindakan telah disusun berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Tahapan kerja pada siklus II mengikuti tahapan kerja pada siklus I. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan untuk menyempurnakan atau memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Penelitian tindakan kelas ini akan dilanjutkan kesiklus berikutnya atau siklus III, apabila siklus II belum terjadi peningkatan atau keberhasilan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Teknik *Giving Questions and Getting Answer* adalah salah satu teknik pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih atau memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti atau dipahami dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti atau dipahami kepada peserta didik yang lain. Adapun langkah-langkah teknik *Giving Questions and Getting Answer* tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
 - b. Guru membagikan dua macam kartu indeks kepada peserta didik yang setiap kartunya memiliki fungsi yang berbeda yaitu kartu indeks pertama berisi pertanyaan tentang apa yang sudah dipahami dan bisa dijelaskan oleh peserta didik sedangkan kartu indeks kedua berisikan pertanyaan mengenai apa yang belum dipahami oleh peserta didik.
 - c. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil.
 - d. Peserta didik mengumpulkan dua macam kartu indeks pertama dan kartu indeks kedua yang sebelumnya telah mereka isi. Untuk selanjutnya didiskusikan dalam kelompok yang telah dibagi. Dengan demikian, nantinya jumlah kartu hijau kemungkinan dapat berkurang dikarenakan anggota kelompok yang kebetulan mengerti materi/pertanyaan dapat memberikan penjelasan pada anggota kelompoknya.

- e. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan kartu indeks yang belum dikuasai dalam kelompok tersebut.
 - f. Ketika kelompok satu membacakan isi dari kartu indeks pertama maka kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan.
 - g. Guru mengumpulkan kartu indeks yang kedua, selanjutnya dipilih secara acak untuk mengetahui pemahaman peserta didik.
 - h. Setelah seluruh kelompok presentasi maka peserta didik melakukan kesimpulan dan guru melakukan penguatan-penguatan.
2. Kemandirian belajar merupakan suatu usaha di mana seseorang dapat menentukan sendiri sumber belajarnya, dapat mentukan cara belajar mereka sesuai dengan kebutuhan baik belajar sendiri maupun dengan orang lain, serta mampu menyelesaikan dengan baik setiap tugas yang diberikan padanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun indikator dari kemandirian belajar adalah sebagai berikut :
- a. Kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya
 - b. Percaya diri
 - c. Berpikir kritis
 - d. Mampu mengatasi masalah
 - e. Tidak selalu bergantung pada orang lain.
3. Sikap menghargai pendapat orang lain adalah suatu sikap di mana seseorang memiliki rasa hormat dan mampu menerima setiap perbedaan yang ada tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain.

Adapun indikator dari sikap menghargai pendapat orang lain yaitu sebagai berikut :

- a. Menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain
- b. Mengindahkan setiap perkataan dan perintah orang lain
- c. Tidak menganggap dirinya yang paling benar

C. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 1 Saptosari, yang terletak di jalan Wonosari-Panggang Km.22, Kepek, Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian diperkirakan berlangsung pada bulan April-Mei 2012. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena banyaknya permasalahan yang ada di sekolah ini khususnya pada kelas VII C SMP N 1 Saptosari. Berdasarkan dialog dengan guru kemandirian dan sikap menghargai pendapat orang lain di kelas VII C SMP N 1 Saptosari, masih tergolong rendah.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik yang berada di kelas VII C SMP N 1 Saptosari sebanyak 32 peserta didik. Pemilihan kelas VII C di SMP N 1 Saptosari sebagai subyek penelitian adalah berdasar hasil observasi dan dialog dengan guru IPS yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kemauan untuk belajar di kelas VII C ini masih tergolong rendah di banding dengan kelas VII lainnya di SMP N 1 Saptosari. Peserta didik yang ada dalam kelas ini juga tergolong sulit diatur. Selama proses pembelajaran IPS berlangsung, kelas VII C memiliki

kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain yang rendah hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik gaduh di dalam kelas, peserta didik malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, peserta didik melamun, kurang bersemangat, tiduran, ngobrol dengan peserta didik yang lain, adanya perilaku saling ejek diantara peserta didik, serta peserta didik tidak mengindahkan teguran dari guru. Dengan dijadikannya kelas tersebut sebagai subyek penelitian, maka diharapkan adanya peningkatan kemandirian belajar dan sikap menghargai orang lain dengan menerapkan teknik *Giving Questions and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan dengan beberapa instrumen yaitu :

1. Observasi

Pada penelitian tindakan kelas ini, observasi yang dilakukan adalah pengamatan langsung, di mana observer mengamati, melihat sendiri dan mencatat segala perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran, untuk mengetahui kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain selama penerapan teknik GQGA serta mengobservasi guru selama melaksanakan teknik GQGA dalam proses pembelajaran IPS. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan alat berupa daftar cek (✓) sesuai dengan indikator yang telah disusun dengan pilihan jawaban, yaitu YA atau TIDAK pada kolom yang tersedia.

2. Angket

Angket dalam penelitian tindakan kelas ini sebelum digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen pembimbing dan dosen lain apakah sudah layak atau belum layak. Validasi yang dilakukan adalah validasi *expert judgement*. Angket dalam penelitian ini, dibagikan kepada semua peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran IPS dengan teknik GQGA. Lembar angket dibagikan pada saat pra tindakan dan pada setiap akhir siklus setelah penerapan teknik GQGA.

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga peserta didik (responden) tinggal memberi *check list* (✓) pada kolom yang tersedia. Skala pengukuran menggunakan alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor masing-masing untuk pernyataan positif 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk pernyataan negatif 1, 2, 3, 4, 5.

3. Catatan lapangan,

Catatan lapangan ini merupakan catatan yang dibuat berisi kegiatan, uraian selama penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan baik itu yang didengar, dilihat, maupun yang diamati pada saat melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan berfungsi sebagai pendukung observasi.

4. Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan dokumen berupa catatan harian, daftar absensi, dan foto-foto selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan teknik GQGA.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berkaitan dengan alat bantu yang akan digunakan untuk mengukur data yang terkait dengan variabel dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain berupa angket (kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain), lembar observasi pembelajaran IPS dengan teknik *Giving Questions and Getting Answer*, lembar observasi kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain, serta catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran IPS di kelas VII C SMP N 1 Saptosari dengan penerapan teknik *Giving Questions and Getting Answer*, serta untuk memperoleh data kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain.

**Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Pembelajaran Teknik
*Giving Questions and Getting Answer***

| Aspek | Deskriptor | Indikator | No. Item |
|--|--|---------------------------------------|----------|
| Proses Pembelajaran | Kondisi Guru dan peserta didik saat jalannya proses pembelajaran | Membuka pelajaran salam, doa, absensi | 1, 2 |
| | | Menyampaikan apersepsi | 3 |
| | | Menyampaikan tujuan pembelajaran | 4 |
| | | Memberikan motivasi | 5 |
| | | Guru Mengadakan <i>Pre Test</i> | 6 |
| Tahap-tahap proses pembelajaran dengan teknik GQGA | Penerapan teknik GQGA | Penyampaian materi dan tanya jawab | 7,8,9,10 |
| | | Penjelasan prosedur teknik GQGA | 11 |
| | | Pembagian 2 kartu indeks | 12 |
| | | Pembentukan kelompok, dan diskusi | 13, 14 |
| | | Presentasi dan tanya jawab | 15,16,17 |
| | | Kondisi kelas atau peserta didik | 18,19,20 |
| Kegiatan Penutup | | Refleksi | 21,22,23 |
| | | Penyampaian untuk materi selanjutnya | 24 |
| | | salam, doa | 25 |

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Kemandirian Belajar

| No. | Indikator |
|-----|---|
| 1. | Kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya |
| 2. | Percaya diri |
| 3. | Berpikir kritis |
| 4. | Mampu mengatasi masalah |
| 5. | Tidak selalu bergantung pada orang lain |

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain

| No. | Indikator |
|-----|--|
| 1. | Menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain |
| 2. | Mengindahkan setiap perkataan dan perintah orang lain |
| 3. | Tidak menganggap dirinya yang paling benar |

2. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengukur kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain sebelum dan sesudah penerapan teknik *Giving Questions and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar Pra Tindakan

| No. | Indikator | No. Item |
|-----|---|---|
| 1. | Kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya | 1, 2, 3, 4, 5* , 6* , 7* |
| 2. | Percaya diri | 8, 9* , 10* , 11, |
| 3. | Berpikir kritis | 12* , 13, 14, 15 |
| 4. | Mampu mengatasi masalah | 16, 17* , 18 |
| 5. | Tidak selalu bergantung pada orang lain | 19* , 20* |

Keterangan : * : Pernyataan negatif

**Tabel 5. Kisi-kisi Angket Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain
Pra Tindakan**

| No. | Indikator | No. Item |
|-----|--|--|
| 1. | Menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain | 1, 2* , 3* , 4* , 5 |
| 2. | Mengindahkan setiap perintah dan perkataan orang lain | 6, 7 |
| 3. | Tidak menganggap dirinya yang paling benar | 8* , 9* , 10 |

Keterangan : * : Pernyataan negatif

**Tabel 6. Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar
Setelah Penerapan Teknik GQGA**

| No. | Indikator | No. Item |
|-----|---|---------------------------------|
| 1. | Kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya | 1, 2, 3, 4* , 5, 6, 7 |
| 2. | Percaya diri | 8, 9* , 10* , 11, |
| 3. | Berpikir kritis | 12* , 13, 14, 15 |
| 4. | Mampu mengatasi masalah | 16* , 17* , 18 |
| 5. | Tidak selalu bergantung pada orang lain | 19* , 20* |

Keterangan : * : Pernyataan negatif

**Tabel 7. Kisi-kisi Angket Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain
Setelah Penerapan Teknik GQGA**

| No. | Indikator | No. Item |
|-----|--|------------------|
| 1. | Menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain | 1, 2*, 3*, 4*, 5 |
| 2. | Mengindahkan setiap perintah dan perkataan orang lain | 3, 4 |
| 3. | Tidak menganggap dirinya yang paling benar | 8*, 9*, 10 |

Keterangan : * : Pernyataan negatif

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy J. Moleong, 2005: 330). Penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dapat dicapai dengan cara mengukur derajat kesamaan hasil penelitian dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, angket, dan catatan lapangan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2005: 208) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kualitatif dan perhitungan skor observasi dan angket.

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2009: 338) langkah-langkah teknik analisis data kualitatif terdiri dari :

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, menyeleksi, meyederhanakan, dan memfokuskan data yang masih mentah menjadi terarah dan membentuk pola yang jelas.
- b. Penyajian data, merupakan penyusunan informasi dengan menggunakan informasi teks yang bersifat naratif dan dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, dan sebagainya. Sehingga mudah untuk dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan, adalah data yang telah terkumpul disajikan dalam kalimat yang singkat, pada dan jelas. Dengan kata lain tahap ini adalah cara untuk mencari makna atau arti dari data yang telah diperoleh.

2. Perhitungan Skor Observasi dan Angket

Perhitungan skor observasi dan angket diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

- a. Data Hasil Observasi Kemandirian Belajar dan Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain

Lembar Observasi menggunakan pedoman pengisian “YA” dan “TIDAK” dengan memberi tanda (✓) pada setiap nomornya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelompokkan masing-masing butir pernyataan sesuai dengan indikator yang diamati.
- 2) Menghitung jumlah skor tiap-tiap butir pernyataan sesuai dengan indikator yang diamati, dengan berpedoman pada penskoran yang telah dibuat.
- 3) Menghitung rata-rata persentase dari lembar observasi kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain. Dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang akan dicari

R = Skor mentah yang didapat peserta didik

SM = Skor maksimum ideal

100 = Bilangan Tetap (Ngalim Purwanto, 1994: 103).

- b. Data Angket Kemandirian Belajar dan Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain

Skala pengukuran menggunakan alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor masing-masing untuk pernyataan positif 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk pernyataan negatif 1, 2, 3, 4, 5.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelompokkan masing-masing butir pernyataan sesuai dengan indikator yang diamati.
- 2) Menghitung jumlah skor tiap-tiap butir pernyataan sesuai dengan indikator yang diamati, dengan berpedoman pada penskoran yang telah dibuat.
- 3) Menghitung rata-rata persentase dari lembar angket kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain. Dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang akan dicari

R = Skor mentah yang didapat peserta didik

SM = Skor maksimum ideal

100 = Bilangan Tetap (Ngalim Purwanto, 1994: 103).

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya perubahan setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain dan masing-masing dapat mencapai batas minimal 75%. Menurut Zainal Aqib (2009: 41) kriteria keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria tingkat keberhasilan Tindakan Peserta Didik (%)

| Tingkat keberhasilan | Keterangan |
|----------------------|---------------|
| >80% | Sangat tinggi |
| 75-79% | Tinggi |
| 70-74% | Sedang |
| 65-69% | Rendah |

Kriteria di atas dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai gagal maupun berhasilnya sebuah penelitian. Apabila peserta didik dapat mencapai batas minimal 75% untuk kemandirian belajar dan untuk sikap menghargai pendapat orang lain, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil. Namun, apabila setelah penerapan teknik *Giving Questions and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS menurun dan tidak mencapai standar yang telah ditentukan maka penelitian tersebut dikatakan belum berhasil.